

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuesioner kepada karyawan Indomaret Bandar Lampung. Dengan demikian maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013), data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini akan dilakukan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah dan skripsi berupa teori tentang gaya kepemimpinan transaksional, komunikasi dan kinerja karyawan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan wawancara dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada karyawan Indomaret dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian seperti data jumlah karyawan dan pencapaian target penjualan.

b. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini yang dimaksud responden adalah karyawan Indomaret Bandar Lampung.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Indomaret Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini dibatasi dengan area (*cluster*) *sampling* (sampling menurut daerah). Teknik ini disebut juga *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2013).

Mengingat Indomaret merupakan perusahaan waralaba yang memiliki banyak cabang, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* dengan menjadikan area Gatot Subroto Garuntang Bandar Lampung sebagai sampel karena pada penjualan area tersebut tidak mencapai target. Jumlah karyawan pada area tersebut adalah 70 orang.

Menurut Arikunto (2013), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi atau subjek dalam penelitian ini kurang dari 100 maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 70.

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi heterogen karena objek yang akan diteliti adalah manusia yang memiliki sifat-sifat yang relatif berbeda maka agar populasi menjadi homogen penulis mengklarifikasi atau mengelompokkannya berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pendidikan, usia dan jabatan. Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Karakteristik Responden

Keterangan		Jensu Enggal	Hos Cokro.	GSO 1	GSO 2	GSO 3	Sekampung	Ahmad Dahlan	Jumlah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	4	7	5	5	5	5	36	70
	Perempuan	4	5	9	4	4	4	4	34	
Pendidikan	SMA	7	8	11	7	7	6	8	54	70
	D1	1	0	0	0	0	1	0	2	
	D3	0	0	0	0	1	0	0	1	
	S1	1	1	5	2	1	2	1	13	
Usia	< 20 Tahun	1	2	0	1	2	0	0	6	70
	21-25 Tahun	7	4	6	6	6	7	7	43	
	25-30 Tahun	0	2	9	2	0	2	1	16	
	> 30 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	5	
Jabatan	Kepala Toko	1	1	1	1	1	1	1	7	70
	Karyawan	8	8	15	8	8	8	8	63	
Jumlah		9	9	16	9	9	9	9	70	

Sumber: Indomaret (2016)

3.5 Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transaksional (X_1) dan komunikasi (X_2).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen

a. Gaya Kepemimpinan Transaksional (X_1)

Robbins dan Mary (2012), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transaksional adalah pemimpin yang membimbing atau memotivasi para pengikut mereka pada arah tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memperjelas peran dan tugas mereka. Dalam penelitian ini gaya kepemimpinan diukur dengan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut (Manik, 2012):

1. Imbalan Kontigen.
2. Manajemen Eksepsi Aktif.
3. Manajemen Eksepsi Pasif.

b. Komunikasi (X_2)

Menurut Robbins dan Mary (2012), komunikasi merupakan sebuah pentransferan makna maupun pemahaman makna kepada orang lain dalam bentuk lambang-lambang, simbol, atau bahasa-bahasa tertentu

sehingga orang yang menerima informasi memahami maksud dari informasi tersebut. Komunikasi dalam penelitian ini akan diukur dengan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut (Handoko, 2012):

1. Pemahaman.
2. Kesenangan.
3. Pengaruh pada Sikap.
4. Hubungan yang Makin baik.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan menurut Sedarmayanti (2011), kinerja karyawan merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Indikator kinerja menurut Mathis dan Jackson (2011) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja.
2. Kuantitas Kerja.
3. Waktu Kerja.
4. Kerja Sama dengan Rekan Kerja.

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan. Skala likert itu aslinya untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jangkauannya bisa tersusun atas sangat setuju, setuju, netral antara setuju dan tidak setuju (ragu-ragu), tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Gaya Kepemimpinan Transaksional (X1)	Robbins dan Mary (2012), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transaksional adalah pemimpin yang membimbing atau memotivasi para pengikut mereka pada arah tujuan yang telah ditetapkan dengan cara memperjelas peran dan tugas mereka.	Imbalan kontigen	1-2	2
		Manajemen eksepsi Aktif	3-4	2
		Manajemen eksepsi pasif	5-6	2
Komunikasi (X2)	Menurut Robbins dan Mary (2012), komunikasi merupakan sebuah pentransferan makna maupun pemahaman makna kepada orang lain dalam bentuk lambang-lambang, simbol, atau bahasa-bahasa tertentu sehingga orang yang menerima informasi memahami maksud dari informasi tersebut.	Pemahaman	7	1
		Kesenangan	8	1
		Pengaruh pada sikap	9	1
		Hubungan yang makin baik	10	1
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Sedarmayanti (2011), kinerja merupakan terjemahan dari <i>performance</i> yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).	Kualitas kerja	11	1
		Kuantitas kerja	12	1
		Waktu kerja	13	1
		Kerja sama dengan rekan kerja	14	1

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Variabel Riset

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah	Skala Pengukuran
Gaya Kepemimpinan Transaksional (X1)	Imbalan kontigen	1-2	2	Skala likert
	Manajemen eksepsi Aktif	3-4	2	Skala likert
	Manajemen eksepsi pasif	5-6	2	Skala likert
Komunikasi (X2)	Pemahaman	7	1	Skala likert
	Kesenangan	8	1	Skala likert
	Pengaruh pada sikap	9	1	Skala likert
	Hubungan yang makin baik	10	1	Skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas kerja	11	1	Skala likert
	Kuantitas kerja	12	1	Skala likert
	Waktu kerja	13	1	Skala likert
	Kerja sama dengan rekan kerja	14	1	Skala likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dasar pengambilan keputusannya adalah uji validitas koefisien korelasi antara pertanyaan dengan skor total nilai (*pearson correlation*) dibandingkan dengan r tabel *pearson product moment* dengan alpha 5% (0,05), jika lebih besar nilai *pearson correlation* (r hitung) daripada r tabel dan lebih kecil daripada 0,05 maka dinyatakan valid.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran sekali saja atau *one shot*. Dalam pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 maka jawaban dinyatakan reliabel. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

1. Jika $r < 0,70$ maka tidak reliabel.
2. Jika r diantara 0,70-0,79 maka cukup reliabel.

3. Jika r diantara 0,80-0,89 maka reliabel.
4. Jika r diantara 0,90-100 maka sangat reliabel.

3.8 Uji Persyaratan Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Menurut Ghozali (2013), uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogeny atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data digunakan uji *levene's test* dengan merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : Data sampel dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

H_a : Data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa data sampel dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, salah satunya dapat dilihat menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.8.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan di uji dengan melakukan uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada <i>autokorelasi</i> positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada <i>autokorelasi</i> positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada <i>autokorelasi</i> positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2013)

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif.

Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel bebas = 0

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (gaya kepemimpinan)

X_2 = Variabel independen kedua (komunikasi)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : $b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a: b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu gaya kepemimpinan (X_1) dan komunikasi (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen kinerja karyawan (Y)

$H_a: b_1 - b_2 > 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu gaya kepemimpinan (X_1) dan komunikasi (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen kinerja karyawan (Y).

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.